

## MEMBANGUN KETERAMPILAN MENULIS TANGGAPAN MELALUI PENGUATAN LITERASI DIGITAL

Kristi Julianti<sup>1</sup>, Vismaia Damayanti<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia*<sup>1,2,3</sup>

[kristi.julianti334@gmail.com](mailto:kristi.julianti334@gmail.com), [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu), [yunusabidin@upi.edu](mailto:yunusabidin@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan gagasan awal bagaimana keterampilan menulis dapat dibangun melalui penguatan literasi digital. Dewasa ini pesatnya perkembangan informasi teknologi dan komunikasi bukan lagi menjadi tuntutan tapi kewajiban bagi khalayak umum untuk lebih melek akan sebuah perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa pada masa kini bukan hanya lagi menggunakan bahan informasi hanya secara konvensional tetapi sudah menjadi keharusan mencari dan mendapatkan informasi dari sumber digital yang didukung dengan kemampuan komunikasi, analitik, dan berpikir kritis terhadap sumber informasi. Pemikiran kritis dan kedalaman informasi peserta didik merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil tulisan peserta didik. Penugasan menulis dalam pembelajaran bahasa dapat dibangun melalui penguatan literasi digital, yakni memungkinkan bagi peserta didik untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif melalui aktivitas kegiatan pembelajaran yang lebih baik, terkini, akurat, mudah, menyenangkan dan kreatif pada masa yang serba digital ini.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Menulis, Tanggapan*

### PENDAHULUAN

Masa kini mendapatkan segala akses kebutuhan sangat mudah. Media digital sangat memudahkan para penggunanya untuk mengakses segala kebutuhan para penggunanya. Informasi dapat dengan mudah diakses, dibagikan dan diakses tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Hasil dari kemudahan segalam informasi yang bisa diakses adalah ketimpangan antara penyalahgunaan dan kebermanfaatannya.

Media digital hadir sebagai perkembangan dari internet, yang kemudian media sosial merupakan wadah bagi setiap umat manusia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Menurut data We Are Social, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia yang mana 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Hal tersebut membuktikan bahwa hampir segala aktivitas masyarakat Indonesia mengakses internet.

Berdasarkan data We Are Social 2022, Pengguna internet di Indonesia memiliki beberapa alasan dalam penggunaan internetnya diantaranya untuk menemukan informasi, untuk menemukan ide-ide baru dan inspirasi, berkomunikasi dengan keluarga atau teman, mengisi waktu luang, mengikuti informasi terkini, dan sebagai sarana hiburan. Sementara itu dalam data yang dilaporkan oleh katadata Indonesia masih sangat jauh tertinggal dari Malaysia dalam hal produktifitas menulis karya ilmiah, yakni pada tahun 2013 Malaysia mencapai 17.720 artikel sedangkan Indonesia hanya 2.928 artikel.

Keterampilan menulis masa kini sangat dibutuhkan. Menulis saat ini menjadi momok ciri sebagai orang terpelajar. Dikuatkan dengan pendapat Morsey (1976) menulis merupakan kegiatan yang digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat,

melaporkan, memberitahukan, atau mempengaruhi. Maksud dari hal tersebut hanya dapat dicapai dengan orang yang dapat menyusun pemikirannya dengan jelas. Kejelasan ini koheren dengan pemikiran atau ide dan konsep yang dikelola, menyusun kata-kata, dan menyusun struktur kalimat.

Dalam penelitian sebelumnya (Harjono, 2018) menjelaskan implikasi dalam pembelajaran bahasa yaitu muatan isi kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan informasi dan teknologi digital. Melalui literasi digital peserta didik dapat diajarkan untuk memanfaatkan jejaring media sosial untuk belajar dan berbagi pengetahuan yang digunakan secara bijak dan produktif.

Dipaparkan lebih lanjut dalam (Jonter, 2019) memaparkan bagaimana menggunakan konsep literasi digital untuk mengembangkan ide dalam tulisan karya ilmiah. Kegiatan menulis memberikan kontribusi sekaligus tantangan, dalam kontribusi utamanya menyediakan sumber informasi yang lebih memperkaya ide dalam kegiatan menulis. Sedangkan beberapa tantangan diantaranya yaitu kurangnya motivasi dalam menulis, permasalahan waktu, kurangnya konstruk (ide) yang akan ditulis, terkait teknis dan konten yaitu takut salah atau merasa tidak bermutu, pecah fokus terhadap hal lain, kurang memanfaatkan teknologi secara tepat guna utamanya jika tulisan tersebut merupakan sebuah karya tulis ilmiah.

Lebih lanjut (Yudianda, dkk. 2022) dalam penelitiannya menghasilkan model kelas terbalik berbasis literasi teknologi dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang layak baik sebagai ahli maupun pengguna. Hasil dalam penelitian tersebut yakni model pembelajaran yang dikembangkan dari para validator ahli mendapatkan penilaian yang sangat baik baik dari segi media, desain, maupun evaluasi pembelajaran. Hasil tanggapan guru, model tersebut memiliki kualifikasi yang sangat layak dilihat dari segi kemenarikan, kemudahan, kesesuaian, indikator, maupun kebermanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai siswa menilai model pembelajaran tersebut sangat layak dari segi kemudahan, kemenarikan, indikator, serta kebermanaafaatannya.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh maka ada ketimpangan dalam segi produktifitas jika berdasarkan alasan utama masyarakat Indonesia yang mengakses internet untuk menemukan informasi atau menemukan ide dan inspirasi sedangkan output produktifitasnya masih cukup kurang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia mengakses internet hanya untuk kebutuhan konsumtif saja. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri beberapa hal yang menjadi problematik dalam produktifitas keterampilan menulis khususnya siswa dalam menulis tulisan ilmiah pada zaman yang serba digital.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada pengamatan peneliti terhadap fenomena atau objek yang sedang diteliti. Kajian pustaka yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber bacaan, buku, jurnal, artikel, dan media lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keterampilan menulis siswa dapat dibangun melalui penguatan digital literasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tinjauan atau observasi fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pustaka yang berkaitan dengan kajian yang sedang diteliti yakni literasi digital dan keterampilan menulis siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menafsirkan Literasi Digital

Gilster (1997) dalam bukunya menafsirkan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang disajikan dari media digital. Masa kini bahwa informasi, hiburan, dan persuasi tersebar dalam lingkup digital baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk dapat mengakses menganalisis, mencipta, mengevaluasi dan bertindak menggunakan perangkat digital sebagai bentuk ekspresi maupun strategi komunikasi.

Konsep tersebut dikembangkan lebih luas mengenai literasi digital menurut Meyers (dalam Nasrullah, 2017) memiliki beberapa prinsip pengembangan yang bersifat berjenjang. Pertama, kompetensi digital meliputi ranah kognitif, pendekatan, perilaku, dan keterampilan. Kedua, kompetensi pada ranah penggunaan kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan dalam transformasi digital.

Kemudian, Jones-Kavalier & Flannigan (2008) menyebutkan apabila memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dalam ranah digital, seperti kemampuan membaca dan menginterpretasikan media, memproduksi data dan gambar melalui manipulasi digital, serta menerapkan dan mengevaluasi pengetahuan baru yang diperoleh dari ranah digital maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi digital.

Lebih lanjut, Meyers, dkk (2013) meninjau literasi digital dari aspek berpikir kritis sangat penting karena keterampilan literasi digital sebagai pengembang berpikir artinya cara berpikir kritis seharusnya dapat menjadi alat mengevaluasi informasi secara kritis dalam tahap literasi informasi.

Demikian literasi digital dapat ditafsirkan sebuah kemampuan untuk menggunakan perangkat atau media digital yang dimanfaatkan untuk berbagai aspek salah satunya dalam dunia pendidikan. Program literasi digital merupakan produk yang sudah dirancang agar lebih melek digital.

Dalam ranah pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat diperkuat dengan bantuan teknologi digital utamanya literasi digital. Sumber yang tidak terbatas pada bahan dan media dapat dengan mudah diakses. Namun sumber informasi tidak akan memberikan manfaat apabila tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakannya. Kondisi lain ada kecenderungan pengajar lebih menyukai cara menyampaikan informasi penunjang pembelajaran secara konvensional sedangkan siswa sudah ingin lebih praktis dalam masa kini. Hal tersebut menimbulkan problematik dalam proses pembelajaran.

### Problematik Pembelajaran Menulis

Proses menulis menurut Kirsznern dan Mandel (1980) yakni terdiri atas prapenulisan, penyusunan, dan revisi. Prapenulisan yaitu proses dari awal penentuan materi hingga topik untuk mendapatkan rancangan tulisan, kemudian ide diperlukan untuk rancangan tulisan. Penyusunan merupakan proses dimana ide-ide dipetakan. Pada langkah revisi yaitu gabungan dari langkah sebelumnya diorganisasikan dalam sebuah draf tulisan yang kemudian ditinjau kembali dari gaya, struktur, dan teknisnya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan secara bersamaan tidak selalu harus berurutan atau berdampingan.

Prinsip menulis menulis yaitu: (1) menulis dan membaca tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan, (2) menulis merupakan disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, (3) pembelajaran menulis terdapat aspek ejaan dan tanda baca, (4) pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang berjenjang dari menyalin hingga menulis ilmiah.

Menurut Abizar (2010:43) memaparkan bahwa syarat utama siswa cerdas menulis adalah menulis dengan teknik yang benar dan bermakna. Kualitas ide yang baik diperoleh dari pemikiran kritis, lugas, sesuai fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya. Pemikiran kritis siswa perlu direalisasikan melalui kegiatan menulis, khususnya menulis tanggapan yang sering digunakan pada masa kini. dalam menulis tanggapan mengandung pendapat atau argumen, data, fakta yang perlu dibuktikan kebenarannya. Pemikiran kritis dan kedalaman informasi yang diperoleh peserta didik merupakan faktor penentu dalam menulis.

Masalah yang sering ditemukan di lapangan saat pembelajaran menulis dari pendidik yakni teknik mengajar dan media yang digunakan saat pembelajaran. Sedangkan dari peserta didik yang menjadi problematika yaitu minat atau motivasi, kurang mampu memilih atau menggunakan kalimat yang efektif.

### **Penguatan Menulis Teks Tanggapan melalui Literasi Digital**

Teks tanggapan merupakan salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai siswa pada jenjang sekolah menengah. Teks tanggapan berisi tanggapan terhadap situasi atau fenomena yang sedang diamati atau terjadi disekitar berdasarkan cara berpikir kritis yang disampaikan berdasarkan fakta dan penjelasannya. Teks tanggapan biasanya berupa dukungan, kritik, pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu masalah disertai dengan penguatan penjelasan yang logis. Dalam mengungkapkannya tanggapan harus mendalam, tajam, lugas, bersifat membangun, tidak menjatuhkan, serta tidak membuat permasalahan menjadi semakin rumit.

Beberapa diantara faktor penyebab budaya literasi dalam menulis masih dianggap cukup rendah pembelajaran literasi dianggap monoton, kurang menarik, dan kurang interaktif. Tuntutan literasi dalam pembelajaran pun hanya ditekankan pada literasi untuk kepentingan pembelajaran atau mata pelajaran yang sedang dipelajari. Tuntutan masa kini literasi tidak hanya untuk kebutuhan pembelajaran di kelas, melainkan untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan menanggapi terhadap suatu kasus yang sedang terjadi. Yang artinya peserta didik harus lebih gencar mencari informasi terhadap suatu masalah yang sedang terjadi, hal tersebut tentu tidak cukup jika informasi diakses secara konvensional seperti pembelajaran di kelas dari guru, maupun buku pelajaran.

Masa kini menulis merupakan salah satu alat komunikasi di media sosial, salah satunya menulis tanggapan yang tak lepas dari kegiatan bersosial media, berkomentar, mengulas, maupun menyampaikan gagasan merupakan salah satu kegiatan menulis tanggapan di sosial media. Problematikanya adalah seberapa akurat tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik, seringkali peserta didik memberikan tanggapan hanya bersisi opini pribadinya saja tidak disertai dengan fakta atau penjelasan yang akurat. Hal tersebut bisa diartikan kurangnya literasi peserta didik mencari informasi yang lebih akurat, lebih dalam, atau lebih lugas terhadap topik yang sedang terjadi.

## SIMPULAN

Peneliti melihat menulis merupakan bagian dari aspek budaya literasi. Dari beberapa data yang telah disajikan pembelajaran menulis masa kini tidak lagi bersifat konvensional. Masa kini, menulis merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan di media sosial seperti menulis komentar, menulis ulasan produk, menulis ulasan film, dan lainnya. Kegiatan tersebut termasuk kedalam konteks menulis tanggapan, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penyampaian gagasan yang dituliskan dalam tanggapan tersebut. Literasi digital menjadi salah satu aspek yang dapat menunjang peserta didik untuk lebih mendalami tanggapan yang akan disampaikan pada topik permasalahannya. Dengan literasi digital harapannya peserta didik dapat mengakses segala kebutuhan informasi yang sedang diamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. 2010. Menulis, Kunci Raih Emotional, Spiritual, dan Intelektual Quotient, *Jurnal Pewara Dinamika UNY*, 11 (28): 43
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc Publisher.
- Harjono, H.S. 2018. Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: jurnal pendidikan bahasa dan sastra*. 8(1). 1-7. DOI: <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Jones-Kavalier, B.R; Flannigan, S.I. (2018). Connecting the Digital Dots: Literacy of the 21st century. *Teacher Librarian*, Feb 2008; 35(3). ProQuest Research Library, hlm. 13.
- Kirszner, L.G & Mandell, S. R. 1980. *Patterns for Collage Writing*. New York: St. Martin's Press.
- Meyers, E.M., dkk. (2013). Digital literacy and informalm learning environments: an introduction. *Learning, Media and Technology*, 38 (4), 355-367.
- Morsey, R. J. 1976. *Improving English Instruction*. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company
- Nasrullah, Rullie., dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitorus, P.J. 2019. Literasi Digital: Kontribusi Dan Tantangan Dalam Keterampilan. *ALFABETA: Jurnal bahasa, sastra dan pembelajarannya*. 2(2). 75-85 Doi: <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i2.612>
- Yudianda, E. et al. 2022. Model Pembelajaran kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 4(1). 97-107. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v4i1.5435>